



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktifitas Belajar

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu, pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktifitas tertentu. Aktifitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah ataupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.¹

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tersebut bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan dengan teratur, saling bergantung, dan berkelanjutan.²

W. J. S. Poerdawaminta mengemukakan bahwa aktifitas tersebut adalah suatu kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan itu sendiri adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha, usaha adalah kegiatan menggerakkan tenaga

¹ Aunurrahman, M. Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 341.



dan fikiran atau badan untuk menciptakan dan mencapai suatu tujuan dengan inisiatif sendiri.³ Dalam pendidikan ada proses belajar mengajar baik itu secara kelompok ataupun secara perorangan. Dalam pendidikan juga ada aktivitas belajar baik itu di dalam ruangan belajar ataupun di luar ruangan belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani.⁴ Tanpa adanya aktivitas dapat dikatakan bahwa siswa tidak belajar. Hasil belajar diperoleh siswa tidak akan optimal kalau aktivitas belajarnya tidak sesuai dengan yang semestinya. Tanpa aktivitas belajar yang baik maka tidak akan memberikan hasil belajar yang baik.⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam pembelajaran.⁶ Untuk itu, dalam proses belajar mengajar tugas guru dalam hal pendidikan bukanlah hanya menyampaikan dan menjabarkan materi yang diajarkan saja, tetapi juga memperhatikan dan menarik minat siswa agar aktivitas belajar dapat terlaksana sesuai yang diinginkan.

Maka dengan aktivitas belajar, yang baik diharapkan akan dapat memberikan hasil belajar yang baik, sebaliknya tanpa aktivitas belajar yang tidak baik maka sulit diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik.

³ W. J. S Poerdawaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 628.

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.

⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 89.

⁶ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktifitas siswa didalamnya. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan berpusat pada siswa. Dave Meier mengemukakan bahwa: “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.”⁷

Kemudian belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktifitas, baik itu aktifitas fisik maupun aktifitas psikis. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil belajar) secara aktif.

Dalam aliran tradisional anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil”. Ia harus diajar menurut kehendak orang dewasa. karena itu ia harus menerima apa yang disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak ubahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan kedalamnya.

Namun, aliran modern merubah pandangan itu dan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses belajar mengajar. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri dengan demikian anak lebih

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 389.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.

Aktifitas yang dilakukan oleh siswa hendaknya dapat menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan jika siswa berminat untuk melakukan suatu aktifitas, tentunya hasil yang akan diperoleh siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya.⁸

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan giat dan sungguh- sungguh. Maka dari itu aktivitas dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu semuanya itu dilakukan untuk bisa mencapai kemampuan dari hasil yang optimal.

Aktivitas belajar juga terkait dengan hal proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan Al-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam al-Qur'an, kata al-'ilm dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang

⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti. Sebagaimana Firman Allah Swt:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmullah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁹

Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad saw., Islam telah menekankan perintah untuk belajar, ayat pertama juga menjadi bukti bahwa Al-quran memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah. Pada ayat pertama dalam surat Al-Alaq terdapat kata Iqra’, dimana melalui malaikat jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca” (iqro’).

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ngulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai

⁹ Q. S. Al- Alaq [96]: 1-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai batas maksimal kemampuan. Tetapi hal itu mengisyaratkan mengulang-ulang bacaan “*bismirobbik*” akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru. Firman Allah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: “Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.*¹⁰

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: “Dan janganlah kamu membiasakan diri daripada apa yang tidak kamu ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu”.*¹¹

Perintah belajar diatas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensasi, memori jangka pendek dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan. Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan, namun Tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan

¹⁰ Q. S. Az-Zumar [39]: 9.

¹¹ Q. S. Al-Isra' [17]: 36.



mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat itu sendiri. Selain Al-Qur'an yang menganjurkan umat islam untuk belajar, dalam hadist. Juga memuji pentingnya ilmu dan orang yang terdidik beberapa hadist tentang pentingnya belajar:

عن انس مالك قال: أطلبوا العلم ولو بالصين فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم (ابن عبد البر وابن ماجه)

Artinya: Dari Anas ibn Malik berkata ia : “Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina sekalipun. Sesungguhnya menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap-tiap Muslim”. (H.R. Ibn Abd al-Barr dan Ibn Majah).¹²

b. Prinsip-prinsip Aktifitas Belajar

Prinsip-prinsip aktifitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Secara umum atau secara gsris besar menurut Sardiman A. M, membagi prinsip tersebut menjadi dua, yaitu dilihat dari segi ilmu jiwa lama dan segi ilmu jiwa modern.

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa seseorang itu bagaikan kertas putih yang tidak ada bertuliskan apa-apa. Siswa tersebut diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini semua guru yang mempunyai wewenang, semua terserah guru, mau dibawa kemana, mau di tuliskan apa,

¹² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, UIN Jakarta: Press, Cet I, 2005, h. 163 & 172.

semua itu karena guru adalah yang mengatur isinya dan jalannya. Dengan demikian aktifitas didominasi oleh guru, sedangkan anak didik atau siswanya bersifat pasif dan menerima saja.

Pendapat yang sama yang diungkapkan oleh Herbert dengan teori asosiasinya yang mengatakan bahwa jiwa adalah:

Keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Dengan kata lain proses belajar dipengaruhi oleh unsur luar. Keaktifan berada pada pihak guru yakni menyampaikna tanggapan-tanggapan. Siswa secara mekanis hanya menurut alur menuruti alur dari hukum-hukum dari asosiasi tersebut.

Dari konsep-konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tokoh adikuasa dalam proses belajar dialah yang mendominasi segala kegiatan, inisiatif dan segala yang berkaitan dengan belajar. Sedangkan siswa hanya akan berbuat apabila diperintahkan oleh guru. Dalam aliran tradisional anak tidak pernah diperhatikan karena menurut pandangan mereka anak dilahirkan tidak lain sebagai “orang dewasa dalam bentuk kecil”. Ia harus diajar menurut kehendak orang dewasa.karena itu ia harus menerima apa yang disampaikan orang dewasa/guru tanpa dikritik. Anak tak ubahnya seperti gelas kosong yang pasif menerima apa saja yang dituangkan kedalamnya.

Namun, aliran modern merubah pandangan itu dan menggantikannya dengan penekanan pada kegiatan anak dalam proses belajar mengajar. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri dengan demikian anak lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern.

Pada dasarnya konsepsi prinsip aktifitas belajar menurut pandang ilmu jiwa modern, bertolak dari ilmu jiwa Gestalt. Yang mana Gestalt memandang bahwa jiwa manusia itu bersifat dinamis dan dapat menjadi aktif. Disini tugas guru hanya memberikan bahan pelajaran, siswalah yang akan mengupas dan memahami dari bahan yang telah disediakan guru. Pada pendapat ini, guru hanya sebagai fasilitator saja. Seperti kiasan yang mengatakan bahwa “kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar tersebut memberikan ikan itu langsung, namun si pengajar cukup hanya memberikan kailnya saja”. Dari kiasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa siswa harus lebih aktif, termasuk juga bagaimana siswa tersebut menyusun strategi untuk mengetahui pengetahuan.¹³

Menurut Paul B Diedrich aktifitas siswa tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- b) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertany, member saran, mengeluarkan pendapat, *interview*, diskusi, dan sebagainya.
- c) *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, pidato, dan sebagainya

¹³ Sardiman, A. M, *Op. Cit*, h. 95-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan laporan, dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi model, memperbaiki, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g) *Mental activities*, seperti menangkap mengingat, memecahkan soal analisa, dan sebagainya.
- h) *Emosional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum dan sebagainya.¹⁴

Berikut ini terdapat beberapa aktifitas belajar, sebagai berikut:

- a) Mendengarkan
- b) Memandang
- c) Meraba, Mencium, dan Mencicipi
- d) Menulis atau mencatat
- e) Membaca
- f) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- g) Mengamati table-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
- h) Menyusun paper
- i) Mengingat
- j) Berpikir
- k) Latihan atau praktek¹⁵

¹⁴ S. Nasution, M. A, *Op. Cit*, h. 91.

¹⁵ Wasty Soemanto, M. Pd, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107-117.

Agar murid aktif seorang guru harus mengusahakan agar murid-murid berpartisipasi; yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah partisipasi yang aktif. Partisipasi akan menanamkan hasil pengajaran secara dalam dan teguh. Alquran mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif.

Firman Allah swt dalam QS. Al-Tin: 6

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ①

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.¹⁶

Dalam potongan ayat diatas terdapat suatu aktifitas, yaitu beramal shaleh.¹⁷

c. Indikator Aktifitas Belajar

Jadi, indikator aktifitas siswa yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa yang lain atau bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

¹⁶ QS. Al-Tin: 6.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 342-344.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan atau masalah sejenisnya.
- 8) Kesempatan menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

Adapun menurut Muhibbin syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, misalnya kondisi fisik, kecerdasan, ingatan, sikap, minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, misalnya lingkungan sosial, yang berupa; keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan juga lingkungan non sosial yang bisa berupa rumah, sekolah, peralatan dan alam.¹⁹

Selain dari pada itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.²⁰

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendidikan guru*, Bandung: Rosdakarya, h.139.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²¹ Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran. Dalam arti kata, bahwa hasil belajar tersebut adalah siswa mampu untuk melalui proses pembelajaran dan mendapatkan hasilnya. Kemudian anak yang berhasil dalam belajar disini adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran yang diberikan.²²

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa didalam proses belajar maka dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan akhir dari rangkaian proses belajar yang telah diikuti siswa pada rentang waktu yang telah ditentukan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil peserta didik secara berkesinambungan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

²¹ Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, h. 3.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 5.

Bagi peserta didik evaluasi berguna untuk mengukur pencapaian keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dalam hal ini ada dua kemungkinan, sebagai berikut:

1) Hasil belajar peserta didik memuaskan.

Jika peserta didik tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka tentunya kepuasan ini ingin diperolehnya kembali pada waktu yang akan datang.

2) Hasil peserta didik yang tidak memuaskan.

Namun sebaliknya, jika siswa memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu Ia akan lebih giat dan aktif lagi untuk belajar, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.²³

Selain itu, untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar tersebut dapat dikatakan sukses, setiap guru harus memiliki pandangannya masing-masing sejalan dengan aturannya. Akan tetapi untuk menyamakannya dengan kurikulum yang berlaku yang telah disempurnakan, bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK).²⁴

Hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa tersebut mengikuti atau memahami suatu proses belajar mengajar.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 404-409.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 105.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jenkins dan Unwin melihat hasil belajar adalah siswa yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat dari kemampuannya. Menurut Gagne hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Berdasarkan pengertian Jenkins Unwin dan Gagne dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.²⁵

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan.²⁶ Dalam melakukan suatu pembelajaran diperlukan juga yang namanya motivasi, gunanya untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁷

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.²⁸

b. Indikator-indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

²⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16-17.

²⁶Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 22.

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

²⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.²⁹

Adapun tingkat keberhasilan adalah setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 3.



tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.³⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap guru atau pengajar pasti dia menginginkan yang namanya keberhasilan. Apakah keberhasilan untuk dirinya dalam mengajar maupun keberhasilan untuk siswanya. Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, hal tersebut merupakan ungkapan bahwa seorang guru yang putus asa dan itu merupakan sesuatu yang tidak boleh ada pada kepribadian seorang guru. Tidak mungkin seorang guru tidak menginginkan keberhasilan. Adapun yang mempengaruhi hasil belajar adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.³¹

Selain itu, faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah siswa itu sendiri seperti kemampuan berpikir atau tingkah intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohaninya dan yang kedua adalah faktor lingkungannya seperti saran prasarana, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar.

Menurut pendapat Wasliman, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, edisi Revisi 2010), h.107.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, edisi Revisi 2010), h.109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³²

3. Hubungan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar

Maka dari itu, jika seseorang melakukan aktivitas belajar dengan baik dan bersungguh, tentunya kita mengaharapkan mendapat hasil belajar yang baik, namun sebaliknya tanpa melakukan aktivitas belajar yang tidak baik maka sulit di harapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik juga. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa jika menanam padi disertai dengan pupuknya maka hasilnya akan memuaskan. Begitu juga dengan pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa aktivitas belajar merupakan sebagai tingkah laku yang disadari maupun tingkah laku yang semata-mata merupakan gerakan otot dan kerangka badan (gerakan motoris) tingkah laku yang berwujud merupakan perbuatan nyata yang di dasarkan pada kehendak. Sedangkan. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 12.

Maka dari defenisi keduanya sudah tentu punya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Tanpa melakukan sebuah aktivitas maka tidak akan bisa memperoleh sebuah hasil, oleh karena itu apabila ingin memiliki hasil belajar yang baik mestilah harus melakukan aktivitas belajar yang baik, namun sebaliknya jika tidak melakukan aktivitas belajar yang tidak baik biasanya tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Maka aktivitas belajar harus dilakukan dengan baik, Jika baik dilakukan maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan disain dan temuan peneliti. Disamping untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti dalam memilih dan menetapkan disain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari disain-disain yang telah dilaksnakan. Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang penulis buat ini sangat relevan dengan beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Saudari Desi Satria pada tahun 2010 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau dengan judul penelitian Korelasi Aktivitas Belajar Di Luar Jam Sekolah Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Fikih siswa di luar jam sekolah kuarn

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu tergolong sedang.

Persamaannya variabel Y nya sama-sama hasil belajar Fikih, menggunakan teknik Korelasi Serial. Perbedaannya variabel X nya aktivitas belajar di luar jam sekolah sedangkan yang penulis teliti adalah aktivitas belajar siswa saja, tempat penelitian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu sedangkan penulis di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan Saudari Romi Afridayanti pada tahun 2012 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau dengan judul penelitian Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,735% sedangkan koefisien determinasi (R square) adalah kontribusi aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 54%.

Persamaannya variabel X nya sama-sama aktivitas belajar siswa, dan Y nya sama-sama hasil belajar. Perbedaannya menggunakan rumus korelasi Product

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



moment penulis korelasi Serial, tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya, sedangkan penulis di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konsep teoritis diatas tentang hubungan aktivitas belajar dan hasil belajar, maka penulis menjelaskan indikator-indikator konsep tersebut dalam bentuk yang konkrit. Adapun sebagai variabel X adalah aktivitas belajar dan variabel Y adalah hasil belajar al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Jaya Pura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

1. Indikator-indikator variabel X sebagai berikut:
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan presentasi tugas teman-teman dikelas ketika diskusi belajar al-Quran Hadits.
 - b. Siswa bertanya saat diskusi belajar Al-Quran Hadits.
 - c. Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahan masalah.
 - d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru al-Quran Hadits.
 - e. Siswa membaca kembali materi yang telah disampaikan guru al-Quran Hadits.
 - f. Siswa mempelajari kembali pelajaran yang disampaikan guru al-Quran Hadits.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- g. Siswa membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran al-Quran Hadits.
 - h. Siswa mengumpulkan latihan-latihan al-Quran Hadits.
2. Indikator variabel Y yaitu hasil belajar siswa diukur melalui hasil nilai Ujian Tengah Semester siswa tahun 2016/2017 mata Pelajaran al-Quran Hadits dengan skala penilaian 0-100.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian tentang “korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Jaya Pura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak” adalah sebagai berikut:

Hipotesa Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Jaya Pura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Hipotesa Nihil/Null (H_0)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Jaya Pura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau